BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tentang Desain

Dalam memenuhi segala kebutuhannya, manusia tidak puas dengan apa yang di pakai pada saat sekarang, sehingga manusia berfikir untuk menciptakan hal-hal baru yang lebih memudahkan untuk memenuhi kebutuhannya. Desain biasa dikatakan sebagai sesuatu yang menjadikan dari yang tidak ada menjadi ada dan dari ada menjadi lebih sempurna.

Desain = teknologi + seni. Desain di timbulkan dari kebutuhan berupa ; kenyamanan dan kemudahan.

Berikut ini beberapa pendapat tentang desain, diantaranya :

1. George Nelson ' Problem of Design ':

   Desain adalah sebuah buku etiket atau peraturan social. Desain adalah salah satu di antara hasil karya tangan yang terbilang berat dan dapat di ciptakan oleh tangan manusia.

2. Christofer Jones ' Metode Design '

   Proses desain menurut kebiasaan desain dengan gambar, karena itu pengetahuan tentang gambar berskala adalah media yang penting dari proses desain. Ia menganggap gambar memberi lebih banyak kemungkinan peluang bergerak seorang desainer daripada pengrajin.

3. Agus Sachari ' Desain Gaya dan Realita'

   Desain adalah suatau kegiatan manusia untuk menciptakan lingkungan dan khasanah perbendaan buatan yang di olah dari alam. Khasanah ini kemudian

sejalan dengan waktu yang selalu berubah-ubah dan penuh di warnai inovasi-inovasi untukmenciptakan kehidupan budayanya.

2.2 Pengertian Tentang Desain Interior

Menurut kamus lengkap Bahasa Inggris karya Prof. Drs. S Wojowasito dan Drs. Tito Wasito W, dilihat dari katanya bahwa 'desain' mempunyai arti rencana, maksud dan tujuan. Sedangkan 'interior' berarti dalam. Jadi, Desain Interior merupakan:

Karya seni yang mengungkapkan dengan jelas suatu proses kebudayaan manusia dan suatu masa melalui media ruang.

Proses pemikiran yang mencakup berbagai macam aspek tentang keidahan, fungsi dan bentuk, untuk mendapatkan kepuasan penguhuni ruang, baik secara fisik maupun secara spiritual.

Desain Intrior banyak yang menyalah artikan sebagai desain arsitektur, ada juga orang yang beranggapan keistilah ruang dalam. .Sampai sekarang yang di maksud interior adalah tentang ruang dalam bangunan. Namun sebenarnya interior besifat luas misalnya, interior pesawat,interior mobil,interior kereta, interior kapal laut dan lain-lain.

Pada saat ini interior di gunakan dalam:

- Hunian (Rumah tinggal atau perumahan)
- Public Service(Mall, Swalayan, Shoping Centre)
- Perkantoran (Ruko)
- Special atau Khusus (Rumah Sakit, Hotel, Museum)

- Special atau Khusus (Rumah Sakit, Hotel, Museum)

2.3 Maksud Dan Tujuan Desain Interior

Pada mulanya desain interior hanya menitik beratkan pada fungsi semata, tetapi pada perkembangan selanjutnya, desain interior mempunyai jangkauan yang lebih jauh lagi,yaitu mencakup semua unsur-unsur keindahan dari berbagai macam aspek sehingga pada akhirnya memberikan kepuasan fisik dan spiritual bagi si penghuni atau dengan kata lain bahwa interior harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan penghuni secara memuaskan.

2.4 Teori Estetika Dalam Perancangan Desain Interior

Dalam teori estetika kita mempelajari berbagai macam elemen yang terkandung dalam seni bentuk seperti :

- Titik garis, Bidang
- Bentuk, Ruang
- Proporsi
- Harmoni, Komposisi dan Gaya, Irama
- Tekstur, Pattern, Dimensi
- Psychologi dan Warna
- Nada, Bayangan, Cahaya

Seorang perancang interior desain harus dapat menghayati unsur-unsur keindahan yang terkandung dalam suatu bentuk unsur-unsur keindahan tidak hanya untuk dimengerti tetapi untuk di hayati dan diungkapkan kembali melalui bentuk-bentuk yang bias diterima oleh masyarakat. Dari faktor – faktor itulah maka interior desain di golongkan ke dalam seni pakai atau Appled Art.

Komposisi yang dinamis, warna yang harmonis, garis yang berirama, bentuk-bentuk dari ekspresi kehidupan masyarakat, orsinalitas bahan, keseimbangan-keseimbangan yang di capai melalui komposisi, bentuk-bentuk yang simetris akan sampai pada dimensi keempat, yaitu dimensi yang sanggup menembus waktu.

Keindahan desain interior di pengaruhi pula oleh kemajuan teknologi modern dan bobot karyanya, tergantung pada kemampuan pribadi si perancang dalam mengadaptir unsur-unsur keindahan yang di padukan dengan faktor lingkungan.

Desain Interior harus bisa dan mampu menafsirkan serta sanggup memenuhi kebutuhan pelayanan fasilitas dengan bentuk-bentuk di dasarkan pada sumber daya yang tersedia dan nilai-nilai budaya manusia masa kini.

2.5 Pengertian Rumah Secara Umum

Lingkungan buatan mempunyai bermacam-macam kegunaan, di antaranya melindungi manusia dari kegiatan-kegiatannya serta harta miliknya. Dari elemen-elemen dan unsur-unsur berupa manusia dan hewan serta kekuatan-kekuatan kodrati, sehingga di buatlah tempat yang memiliki kawasan aman yang berpenduduk dalam suatu dunia fana dan cukup berbahaya, yang lebih menekankan identitas sosial dan menunjukan status.

Rumah tinggal merupakan titik awal sekaligus sebagai akhir, dalam arti kita sebagai manusia dalam menjalani semua kegiatannya dimulai dari rumah begitu pula akhir dari kegiatan diakhiri di rumah. Oleh karena itu rumah dalam

penataan ruangannya harus dilakukan dengan efisien, praktis dan dapat menciptakan suasana menyenangkan.

Pengertian dari rumah itu sendiri adalah tempat dimana keluarga berkumpul berinteraksi dan sekaligus sebagai tempat berlindung dari cuaca di sekitarnya. Tetapi dalam mendesain rumah tidak hanya untuk tempat berlindung saja, akan tetapi juga selera dan kebiasaan penghuni harus diperhatikan serta agar mendapatkan suasana nyaman.

2.6 Identifikasi Jawa Barat

2.6.1 Letak dan Keadaan Alam Jawa Barat

Propinsi Jawa Barat merupakan profinsi utama yang di bentuk di Indonesia, yakni pada tahun 1925 dengan nama ' Provincie West Java ' sebelum lahir istilah itu wilayah ini di sebut " Tanah Sunda" atau " Pasundan ". Letak propinsi ini yaitu pada $5^0 50^0$-$70^0 50$ LS dan $104^0 98^0$-$108^0 48^0$. Luas wilayah ini tidak termasuk DKI Jakarta adalah 4.385.239,228 Ha, secara geografis batas wilayah Jawa Barat adalah : timur dengan Sungai Citanduy terus ke utara hingga sebelah timur Cirebon. Di Utara dengan Laut Jawa. Di Barat dengan Selat Sunda dan di Selatan dengan Lautan Indonesia. Wilayah Jawa Barat terbagi atas dataran rendah dari serang Banten ke timur sampai Cirebon, tanah ini dibatasi dengan landai di sebelah utara, sedang di sebelah selatan mulai Pandeglang, Bogor, Purwakarta, dan Subang merupakan dataran tinggi dan pegunungan dengan gunung-gunung berapi baik yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif. Dataran tinggi Bandung memanjang dari Padalarang hingga Cicalengka, sepanjang 50 Km dengan lebar sekitar 20 Km sehingga tidak salah banyak orang

yang menyebutkan " Bandung Dilingkung Ku Gunung ". Selain itu di Jawa Barat terdapat banyak sungai besar dan kecil, salah satunya adalah Sungai Citarum dan Sungai Cimanuk.

2.6.2 Pola Perkampungan

Orang sunda semuanya berumah menyendiri ditengah padang atau hutan. Jika berkampung maka rumah mereka akan berhimpit-himpit dua deret saling berhadapan terpisah oleh pelataran, disisi lain terdapat lesung umum, tempat bersama-sama menumbuk padi, tempat ini digunakan untuk berkomunikasi. Seperti halnya tempat mandi di sungai. Menurut salah satu sumber, orang sunda umumnya tidak suka merantau meninggalkan kampung halaman. Sehingga muncul peribahasa " dahar teu dahar asal tetep ngariung ".

2.6.3 Kehidupan Orang Sunda

Mata pencaharian orang sunda pada umumnya bertani dan berladang. Sedangkan sistem kemasyarakatannya dipengaruhi budaya Islam yang telah lama dipeluk oleh orang Sunda (sekitar abad ke-16 M), sehingga sistem adat dan agama Islam selalu menjadi dasar dalam pola pikir orang Sunda, terutama pada pelaksanaan upacara-upacara tradisional dan keagamaan. Tetapi ada pula kepercayaan yang bukan ajaran Islam, seperti kepercayaan terhadap kesuburan tanaman padi yaitu dengan mempercayai adanya Dewi Sri atau pada mahluk halus dan banyak kepercayaan lain yang di anggap bukan berasal dari ajaran Islam.

Selain kedua unsur di atas orang sunda yang sangat erat berhubungan dengan kebudayaan yaitu berupa kesenian seperti wayang golek, kecapi suling,

seni, kerajinan ukir, juga kerajinan batik dan berbagai macam anyaman yang terbuat dari tanaman rotan ataupun bambu yang memang banyak di daerah Jawa Barat.

2.7 Arsitektur Tradisional Sunda

2.7.1 Arsitektur Bangunan Tempat Tinggal

Bangunan tempat tinggal yang terdapat di Jawa Barat memiliki nama-nama yang berbeda. Perbedaan ini di bedakan dengan bentuk atap, pintu rumah dan lain-lain. Rumah-rumah di Jawa Barat memiliki perbedaan dengan rumah-rumah tradisional daerah lain.

Di lihat dari bentuk atapnya saja atau disebut juga *suhunan* terdapat beragam bentuknya, sebut saja suhunan *jolopong, tagog anjing, badag heuay, parahu kumureb, jubleg nangkub* dan *julang ngapak.* Sedang jika dilihat dari bentuknya pintunya di kenal dengan pintu *buka palayu* dan *buka pongpok*, sedemikian banyaknya sehingga merupakan satu ciri khas yang berbeda dengan bentuk rumah dari daerah lainnya.

2.7.2 Bagian – bagian Rumah

Beberapa bagian rumah jika dilihat dari fungsinya tidak menunjukan adanya keragaman yang mencolok, memang di akui ada beberapa bagian rumah yang hilang pada masa kini, sebagai akibat dari perubahan bahasa bangunan. Namun demikian masih banyak terdapat rumah-rumah khas sunda terutama di daerah pedesaan. Berikut ini beberapa bagian rumah khas sunda :

- Golodog, tangga rumah yang terdiri dari berberapa anak tangga.
- Kolong, ruangan yang terdapat di bawah lantai.

- Tatapakan, penahan dasar pada tihang rumah yang terbuat dari batu.
- Tihang, bagian rumah sebagai penyangga atap bangunan.
- Dinding, biasanya terbuat dari anyaman bamboo atau sering di sebut bilik
- Palupuh, di buat dari kayu-kayu bilah yang di susun di atas balok berfungsi sebagai lantai.
- Panto, berbentuk persegi panjang, biasanya dari kayu atau bambu yabg di anyam
- Jandela Jalosi, terbuat dari papan kayu atau bambu yang merupakan bagian atas di dinding depan dan belakang.
- Lalangit, bagian yang menempel pada rangka atap terbuat dari bambu yang di anyam.
- Suhunan, bagian rumah yang terbuat kayu balok membentang dari ujung ke ujung tanpa sambungan, berada di puncak rumah.
- Pananggeuy, bagian bawah rumah yang menghubungkan tihang dengan tempat dudukan darurung dan palupuh.
- Lincar, bagian rumah yang menjepit dinding sekeliling bagian rumah.
- Parurung, terbuat dari bambu bulat berguna untuk menahan tatahan palupuh.
- Paner, darungdung yang di pasang pada sisi badan rumah.
- Saroja, terbuat dari papan kayu yang disusun dapat berfungsi sebagai pengganti dinding.
- Balandar balok segi empat yang di pasng melintang sejajar suhunan berguna untuk menahan usuk pada rangka atap.

- Kuda-kuda, balok kayu yang dipasang miring sebagai balandar serta menghubungkan suhunan dengan pemikul.
- Isuk, tempat menempelkan ereng dan atap rumah.
- Ereng, bagian-bagian untuk menahan rumah.
- Pamikul, balik kayu yang dipasang di bawah pengheret sebagai penahan usuk dan rangka atap.
- Pangheret, balok kayu yang di pasang di atas pamikul.
- Sisiku, kayu yang berfungsi untuk menahan pangheret dan bagian-bagian lain.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
I G I